

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses seumur hidup yang memungkinkan setiap orang memiliki kehidupan yang berkualitas. Oleh karena itu, menjadi orang yang terpelajar itu sangat penting. Dengan pendidikan, mereka akan dididik untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan negara. Ada tiga sistem pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. (Yayan Alpian 2019)

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) merupakan pendidikan keagamaan nonformal yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam (LPI). Meskipun merupakan sekolah nonformal tetapi madrasah ini bisa menjadi sekolah tambahan setelah belajar di sekolah formal. Pelajaran yang diterima di madrasah yaitu tentunya pelajaran agama Islam. Diharapkan dengan adanya madrasah ini dapat membantu dan menambah wawasan untuk anak generasi di masa depan dengan wawasan yang luas mengenai pendidikan agama. (Sayuti 2023)

Namun, meskipun tujuan MDTA mulia, banyak MDTA yang mengalami tantangan serius dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang layak, dapat membantu pembelajaran berjalan dengan baik, tetapi seringkali tidak dikelola dengan baik. (Wahidi 2023)

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu proses yang mencakup perencanaan dan upaya dalam pengadaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada untuk membantu proses belajar dan mencapai tujuan pendidikan di sekolah. (Basirun, Ajepri, and Anwar 2022) Manajemen sarana dan prasarana menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di MDTA. Proses manajemen yaitu mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana

dan prasarana. Dengan menggunakan manajemen yang benar, MDTA dapat membuat lingkungan belajar yang menyenangkan untuk siswa sehingga tujuan akademik dapat tercapai. (Fathurrahman and Putri Dewi 2019)

Efektivitas pembelajaran di MDTA tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum dan kualitas tenaga pendidik, tetapi juga sangat bergantung pada kelayakan dan ketersediaan sarana prasarana. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman hanya dapat terwujud jika fasilitas yang ada dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana membutuhkan tenaga yang kompeten serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk partisipasi aktif masyarakat.

Proses pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas institusi pendidikan, baik fisik maupun non-fisik, dikenal sebagai manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana mencakup kegiatan merencanakan, mengelola, menilai, memantau, dan mengevaluasi. Oleh karena itu, mengelola sarana dan prasarana tidaklah mudah dan itu membutuhkan seseorang yang ahli dan kompeten di bidang manajemen. (Nugroho 2022)

Meskipun Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah (MDTA) memiliki peran krusial sebagai pendidikan nonformal yang menambah wawasan agama bagi generasi muda, banyak MDTA menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sarana dan prasarana. literatur menunjukkan bahwa kelayakan dan pengelolaan fasilitas pendidikan berperan penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran.

Kesenjangan ini menjadi sangat relevan ketika melihat kondisi MDTA Al Muhajirin. Pertama, MDTA Al Muhajirin mengalami kelemahan dalam Sumber Daya Manusia (SDM) terkait manajemen sarana prasarana. Guru-guru di MDTA ini kurang memiliki kompetensi atau pengalaman yang cukup mengenai manajemen sarana prasarana karena memikul dua

tanggung jawab sekaligus, yaitu sebagai pengajar dan tenaga pendidik. Akibatnya, mereka kesulitan membagi waktu dan tenaga untuk mengajar dan mengelola fasilitas, yang secara langsung berdampak pada seluruh siklus manajemen sarana prasarana.

Kualitas pendidikan di MDTA sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, dana operasional yang memadai, serta partisipasi Masyarakat. Banyak MDTA di berbagai daerah menghadapi tantangan serius terkait dengan ketiga aspek tersebut.

Kedua, terdapat kendala anggaran yang minim bagi MDTA Al Muhajirin. Dana yang didapatkan hanya bergantung pada Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) dari pemerintah daerah yang dinilai masih kurang dari kebutuhan, serta dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) siswa yang kenyataannya masih banyak siswa belum membayar SPP secara rutin. Kondisi ini menyebabkan fasilitas fisik seringkali kurang layak, termasuk ruang kelas yang terbatas atau kurang memadai, serta kekurangan alat peraga dan sumber pendidikan lainnya, yang dapat menghambat proses pembelajaran. Kesenjangan yang ada adalah bagaimana MDTA Al Muhajirin dengan keterbatasan finansial ini melakukan prioritas dan adaptasi dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, serta bagaimana strategi adaptif ini secara langsung memengaruhi efektivitas pembelajaran yang terjadi.

Dari penjelasan diatas, pengelolaan fasilitas baru atau perbaikan sering tertunda, yang berdampak pada kualitas pendidikan. Banyak pengelola MDTA kurang memahami cara mengelola fasilitas pendidikan. Dan ini menyebabkan pengelolaan sarana dan prasarana tidak berjalan dengan baik, yang menyebabkan fasilitas belajar yang tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Akibatnya, pendekatan yang lebih inklusif diperlukan untuk melibatkan masyarakat dalam proses manajemen sarana dan prasarana. (Daulay et al. 2023)

Ketiga, rendahnya partisipasi masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan MDTA Al Muhajirin. Kurangnya kesadaran wali siswa akan pentingnya MDTA menyebabkan mereka tidak memenuhi aturan madrasah, terutama dalam pembayaran SPP. Kondisi ini memperparah keterbatasan anggaran dan menghambat upaya perbaikan serta pengembangan sarpras. Meskipun disadari pentingnya pendekatan inklusif untuk melibatkan masyarakat dalam manajemen sarpras, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana dinamika partisipasi masyarakat yang rendah ini memengaruhi manajemen sarpras dan pada akhirnya, efektivitas pembelajaran di MDTA.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang mencakup perencanaan, pengadaan, dan penataan, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Pengelolaan yang baik meningkatkan efisiensi pembelajaran dan menciptakan sekolah yang nyaman, dengan fasilitas yang memadai. Keberhasilannya bergantung pada sumber daya manusia yang kompeten, fasilitas yang lengkap, dana yang cukup, dan partisipasi Masyarakat.

Peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu dan melihat bahwa dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MDTA Al Muhajirin mengalami beberapa kendala yaitu guru seringkali kurang paham cara mengurus fasilitas, dana yang diterima dari pemerintah (BOP) dan SPP siswa tidak cukup, dan orang tua juga kurang terlibat. Ini semua membuat pengadaan dan perbaikan fasilitas jadi sulit. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai **“Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di MDTA Al Muhajirin”** dan bertujuan untuk mengeksplorasi mengenai manajemen sarana dan prasarana di MDTA serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi aktual serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas

pendidikan di MDTA, khususnya dalam aspek pengelolaan fasilitas pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- 1) Lemahnya pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran
- 2) Minimnya dana yang tersedia untuk pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan
- 3) Rendahnya partisipasi Masyarakat dalam mendukung keberlangsungan MDTA

C. Fokus Masalah

Penelitian ini akan dibatasi dan fokus pada pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di MDTA Al Muhajirin yang terletak di Perum Korpri Cigintung Kuningan. Fokus utama adalah pada aspek perencanaan, pengadaan, penginventrisasi, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, dan apa saja faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di MDTA Al Muhajirin ?
- 2) Apa saja tantangan dalam pengadaan sarana dan prasarana di MDTA Al Muhajirin ?
- 3) Bagaimana dampak manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran di MDTA Al Muhajirin ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang memiliki kesamaan sekaligus perbedaannya, serta kaitannya dengan aspek terkait. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis kemukakan tujuan penelitian, yaitu:

1. Menganalisis manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MDTA Al Muhajirin.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengadaan sarana dan prasarana.
3. Mengetahui dampak manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis
Menambah wawasan tentang pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan agama nonformal.
2. Manfaat praktis
Memberikan rekomendasi konkret bagi pengelola MDTA untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih baik.
3. Manfaat sosial
Mendorong partisipasi Masyarakat dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan MDTA sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas